

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa makhluk manusia saja di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Manusia tanpa pertumbuhan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya. Di dalam kehidupannya, manusia harus di didik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus. Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan Pendidikan Tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenis kelembagaan pendidikan di Indonesia yang telah diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 28 dari undang-undang tersebut diungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah lembaga Taman Kanak-kanak (TK). Lembaga PAUD pada jalur non formal mencakup Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau lembaga sejenis. Adapun lembaga PAUD informal merupakan kegiatan PAUD yang

dilaksanakan oleh keluarga. Tujuan utama dari pendirian PAUD untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar siap memasuki pendidikan dasar dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Untuk melaksanakan program tersebut di perlukan pedomen yang sangat kuat, yaitu berupa kurikulum.

Kurikulum yang ada dalam pendidikan secara umum telah mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu. Program pembelajaran telah diwarnai reformasi kurikulum dalam kurun waktu 34 tahun telah melahirkan berbagai jenis dan pendekatan kurikulum. Selama kurun waktu tersebut, sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum 1975 dikembangkan untuk memperbaharui kurikulum 1968, kurikulum 1984 dikembangkan untuk memperbaiki kurikulum 1975, kurikulum 1994 dikembangkan untuk memperbaiki kurikulum 1984, dan kurikulum 2001 dikembangkan untuk memperbaiki dan memperbaharui kurikulum 1994, hingga akhirnya disempurnakan lagi dalam kurikulum 2004.

Perubahan ini diusahakan dari tingkat yang paling dasar, yaitu dunia pendidikan anak usia dini. Mutu PAUD menentukan kualitas SDM Indonesia di masa mendatang, karenanya perubahan kurikulum juga dilakukan dari tingkat usia dini. Kurikulum disusun harus memperhatikan seluruh potensi anak agar dapat berkembang optimal dengan memadukan seluruh aspek pengembangan. Kurikulum di lembaga pendidikan anak usia dini terdiri dari dua kategori, yaitu kurikulum untuk

pendidikan formal dan kurikulum untuk pendidikan non formal. Kurikulum merupakan acuan minimal, dengan perkataan lain, bahwa kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan situasi kondisi peserta didik, waktu, dan daerah dimana kurikulum tersebut digunakan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat, perubahan paradigma pendidikan dan otonomi daerah membawa dampak pada pendidikan, sehingga kurikulum TK perlu dikembangkan untuk menyikapi perubahan-perubahan tersebut. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD perlu menjabarkan dalam bentuk Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran/Kurikulum TK.

Pembelajaran bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, terutama pembelajaran yang ada di tingkat pendidikan anak usia dini. Pembelajaran PAUD lebih tepat dikatan sebagai kegiatan bermain, karena diusahakan kegiatan yang dilaksanakan pada PAUD menyenangkan bagi anak dan bermakna menanamkan suatu konsep tertentu. Bermain sebagai sarana pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman yang berguna dan bermakna bagi anak di kehidupan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran PAUD, walaupun dilakukan melalui kegiatan bermain, tetap membutuhkan perencanaan yang matang sebagai acuan pelaksanaan kegiatan agar tujuan lebih terarah. Rencana kegiatan ini digunakan sebagai acuan

pelaksanaan kegiatan anak sesuai tahap perkembangan dan usia anak. Tahap perkembangan yang sesuai usia anak dapat diambil dari berbagai indikator yang ada dalam kurikulum.

Tugas utama guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, tidaklah cukup ditunjang oleh penguasaan materi saja. Mengelola proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik yang bersifat intern maupun ekstern yang semuanya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Pengajaran yang baik di tuntut berbagai kemampuan dasar, yang harus ditampilkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut misalnya penguasaan materi, kemampuan dalam metode mengajar, memberi motivasi belajar, membina hubungan dengan peserta didik dan berbagai kemampuan yang lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Pengertian pendidik dalam hal ini tidak hanya terbatas pada guru saja, tetapi juga orang tua dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran yang diterapkan dalam PAUD tidak harus sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) sehingga peran guru hanya untuk mengembangkan, menyalurkan, dan mengarahkannya saja.

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD) bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek – aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana anak mendapatkan pengalaman yang nyata yang bermakna bagi kehidupan selanjutnya. Namun kenyataannya, PAUD di Boliyohuto Raya yang terdiri dari 5 Kecamatan yaitu, *kec. Boliyohuto, Kec. Mootilang, Kec Bilato, Kecamatan Tolangohula, dan Kec. Aspara*, memiliki jumlah guru yang cukup banyak, akan tetapi dari beberapa guru tersebut terdapat guru yang lulusan SMA dan Paket C. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh guru PAUD yang ada di Boliyohuto Raya khususnya pada kegiatan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran saya melihat belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan terutama pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran belum efektif, sebab dari beberapa guru yang ada, masih ada guru yang kurang mampu mengelola kurikulum dan pembelajaran, serta kurangnya sarana dan prasaran yang menunjang proses pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk menggali pengetahuan yang di miliki guru PAUD yang ada di Boliyohuto Raya khususnya pada kegiatan pengelolaan kurikulum dan

pembelajaran harus dilakukan pengelolaan secara efektif oleh pimpinan/kepala sekolah agar pengembangan kemampuan serta wawasan yang dimiliki oleh guru dapat terlaksana dengan baik sehingga pencapaian tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, itulah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada pendidikan anak usia. Dalam hal ini, penulis mengambil judul penelitian tentang *Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Boliyohuto Raya*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Anak Usia di Boliyohuto Raya ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Anak Usia di Boliyohuto Raya ?
3. Bagaimana evaluasi/penilaian kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Anak Usia di Boliyohuto Raya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Anak Usia di Boliyohuto Raya.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Anak Usia di Boliohutu Raya.
3. Untuk mengetahui evaluasi/penilaian kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Anak Usia di Boliohutu Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi kepala sekolah adalah Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Boliohuto Raya
2. Bagi guru adalah untuk lebih aktif dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
3. Bagi peneliti adalah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan melatih diri dalam mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di PAUD.